

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditi yang melimpah di Indonesia. Melimpahnya komoditi tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara produsen kopi terbesar di dunia. Melimpahnya komoditi kopi tersebut dibuktikan dengan data produksi kopi yang cenderung meningkat sejak tahun 2011 sebesar 638.646 ton hingga tahun 2015 sebesar 739.005 ton (Nasir, 2015). Peningkatan produksi kopi tersebut berdampak pada tingkat konsumsi kopi dan berbagai produk olahannya.

Konsumsi kopi dan berbagai produk olahannya sudah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat di Pulau Jawa dan sekitarnya. Kebiasaan tersebut menyebabkan tingkat konsumsi kopi di Indonesia yang terus meningkat. Peningkatan konsumsi kopi tersebut sesuai dengan data dari ICO (2015) yang menyatakan konsumsi kopi tahun 2010 sebanyak 0,8 kg/kapita/tahun dan terus meningkat hingga tahun 2015 sebanyak 1,36 kg/kapita/tahun.

Pada umumnya produk olahan kopi terdiri dari dua jenis, yaitu kopi hitam dan kopi dengan penambahan bahan lainnya seperti krimer atau susu. Kopi hitam merupakan minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihancurkan. Kopi hitam biasanya dikonsumsi dengan penambahan gula. Mayoritas penikmat kopi jenis ini ialah kalangan orang tua. Berbeda dengan kopi hitam, kopi dengan penambahan krimer atau susu lebih digemari oleh para muda mudi. Bagi kaum muda mudi, minuman jenis ini membawa suatu gaya hidup tersendiri. Kebiasaan muda mudi yang menyukai kepraktisan menuntut adanya produk kopi dengan penambahan

krimer yang instan. Perubahan kebiasaan tersebut memunculkan berbagai macam produk kopi instan, salah satunya kopi 3 in 1 instan. Kopi 3 in 1 instan merupakan salah satu bentuk inovasi dari minuman serbuk kopi instan, yaitu dengan adanya penambahan krimer dan gula. Berdasarkan tingginya tingkat produksi kopi, serta semakin meningkatnya konsumsi kopi maka terdapat potensi yang besar untuk mendirikan pabrik kopi 3 in 1 instan.

Kopi 3 in 1 instan rencananya akan diproduksi dalam kemasan per *sachet* dengan berat 20 g per *sachet*. Kopi 3 in 1 instan akan dikemas dalam kemasan *multilayer* dengan lapisan *aluminium foil* agar kadar air bahan terjaga. Setiap kemasan berukuran panjang 8 cm, lebar 10 cm dan ketebalan 0,06 mm.

Pabrik kopi 3 in 1 instan akan didirikan dalam bentuk badan usaha Perseroan Terbatas (PT). PT adalah suatu badan hukum yang memiliki kekayaan sendiri yang terpisah dari kekayaan pribadi masing-masing pemegang saham. Struktur organisasi pabrik pengolahan kopi 3 in 1 instan berbentuk lini. Struktur organisasi lini adalah bentuk organisasi yang di dalamnya terdapat garis wewenang yang terhubung langsung secara vertikal antara atasan dan bawahan.

Pabrik kopi 3 in 1 instan ini akan didirikan di kawasan Pergudangan Tiara Jabon Blok F6 Tambak Sawah Sidoarjo. Pemilihan lokasi pabrik didasarkan pada beberapa faktor di antaranya lokasi berada di area industri, akses jalan raya yang baik sehingga mudah dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar, mudah dalam perizinan pembangunan pabrik, ketersediaan air dan listrik. Pabrik akan dirancang dengan kapasitas produksi kopi 3 in 1 instan sebesar 2400 kg/hari.

## **1.2. Tujuan**

Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini bertujuan untuk merencanakan pendirian pabrik pengolahan kopi 3 in 1 instan dengan kapasitas produksi kopi 3 in 1 instan sebesar 2400 kg/hari serta mengevaluasi kelayakan teknis dan ekonomisnya.